

# Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mandiri melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1

Hanif Akmal Rizaldi<sup>1</sup>, Fitri Indriani<sup>1</sup>, Yunita Prasetya Ningrum<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Ambarketawang 1

---

## Key Words :

Kemandirian, Profil Pelajar Pancasila, Hizbul Wathan, Sekolah Dasar, Siswa

---

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan profil pelajar pancasila nilai mandiri melalui ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. Dalam penguatan nilai mandiri melalui ekstra HW tidak jauh berbeda dengan ekstra pramuka dalam hal kependuan, namun HW lebih merujuk kepada Al-Quran sebagai pedoman pokok. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan ekstra HW di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1.

---

**How to Cite:** Rizaldi, (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mandiri melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang utama bagi manusia untuk bisa menggali bakat dan potensinya. Pendidikan merupakan salah satu hal yang bisa membantu seseorang dalam mengubah kehidupannya, menjadikan seseorang lebih baik, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Pendidikan dilakukan dengan proses yang tidak mudah dan sebentar. Proses tersebut dinamakan belajar, melalui proses belajar inilah manusia bisa mengembangkan ilmunya hingga menjadi insan yang mulia dan ditinggikan derajatnya (Husin & Arsyad, 2022)

Salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu usaha membentuk individu yang mandiri, terutama membuat peserta didik mandiri dalam belajar. Dengan adanya perilaku mandiri tersebut akan memperkecil perilaku menyimpang seperti malas belajar, mencontek, membolos, dan sebagainya.

Penguatan atau penerapan nilai mandiri ini tidak hanya dilakukan di kelas, namun juga dilakukan di luar kelas maupun di luar sekolah. Penguatan nilai mandiri yang dilakukan diluar kelas biasanya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu Hizbul Wathan. Hizbul wathan atau biasa disingkat HW merupakan gerakan kependuan yang hampir sama dengan Pramuka namun dibawah naungan Muhammadiyah. Gerakan kependuan ini mendukung Muhammadiyah sebagai “gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, bersumber pada al quran dan sunnah yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan 18 November 1912 M di Yogyakarta, berasas Islam.” (PP Muhammadiyah 2016) .

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan profil pelajar pancasila nilai mandiri melalui ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. Dalam penguatan nilai mandiri melalui ekstra HW tidak jauh berbeda dengan ekstra pramuka dalam hal kependuan, namun HW lebih merujuk kepada Al-Quran sebagai pedoman pokok. Keunikan dari HW yaitu materi islam dan kemuhammadiyah yang diajarkan di kelas juga disampaikan selama kegiatan HW

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik, namun melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dan wawancara pada siswa kelas 3, 4, dan 5. Penelitian ini berlokasi di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 di Jl. Bodeh, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta dengan jumlah 12 kelas dan populasinya sebanyak 226 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 117 dan siswa perempuan berjumlah 109. Sampel yang digunakan pada penelitian diambil di kelas 3, 4, dan 5 yang berjumlah rata-rata 15 siswa setiap kelas. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus selama 10 hari.

Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018), Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai instrumen dan pengumpulan data, serta observasi langsung pada siswa, adapun beberapa alat bantu yang digunakan, yaitu alat tulis, Handphone yang digunakan sebagai media dokumentasi.

## **DISKUSI**

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan mengenai penguatan profil pelajar pancasila mandiri melalui ekstra HW di SD yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 gamping dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat ekstrakurikuler Hizbul Wathan, diketahui bahwa pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler HW dibagi menjadi 3 kelompok kelas, yaitu kelas 3, kelas 4, dan kelas 5,6. Pelaksanaan ekstrakurikuler HW pada kelas 3 dan 4 diawali dengan apel rutin untuk melatih kedisiplinan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis janji dan undang-undang pandu HW dengan cara di dikte untuk melatih kemandirian dan kecerdasan. Bedanya untuk kelas 4 diharuskan untuk menghafal janji dan undang-undang pandu HW kemudian maju satu persatu untuk mengucapkannya. Dalam hal ini kita dapat melihat bagaimana kemampuan peserta didik menangkap materi yang diberikan. Untuk kelas 5 dan 6 ekstrakurikuler HW diawali dengan apel kemudian dilanjutkan dengan tali temali untuk meningkatkan ketangkasan dan kemandirian.

Dari observasi dan pengamatan yang penulis lakukan terdapat beberapa permasalahan yaitu tingkat pemahaman yang rendah, kedisiplinan yang rendah, dan siswa yang masih manja. Faktor dari beberapa masalah yang ada disebabkan oleh cara mendidik orang tua yang memberikan fasilitas dan materi berlebihan/memanjakan dan menyebabkan peserta didik menjadi malas.

Strategi yang dapat dilakukan untuk melatih kemandirian melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan seperti halnya diadakan perkemahan, outbond, pemberian materi materi yang dapat melatih kemandirian. Selain itu kemauan dari peserta didik merupakan salah satu faktor

penting, jika hanya pembina HW saja yang bertindak tanpa ada kemauan dari diri peserta didik akan sulit untuk tercapainya kemandirian.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa Hizbul Wathan (HW) merupakan ekstrakurikuler yang tidak jauh berbeda dengan pramuka namun di bawah naungan Muhammadiyah. Dalam Hizbul Wathan para peserta didik dilatih tentang kemandirian dan kerja sama melalui materi materi seperti tali temali, janji dan undang undang hizbul wathan, dan berbagai materi lainnya. Hizbul Wathan sendiri lebih merujuk kepada Al-Quran sebagai pokok pedoman sehingga peserta didik lebih mendalami pendidikan Islam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 yang telah banyak membantu dalam kelancaran dan pengumpulan data, dan terima kasih juga kepada Ibu Dr. Sri Roviana, S.Ag., M.A. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah banyak memberikan masukan serta membantu saya selama kegiatan pelaksanaan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan 1 (PLP 1) sehingga saya dapat menyelesaikan kegiatan PLP 1 dan membuat artikel dengan judul Penerapan Seni Baca Irama Al-Qur'an Dengan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Pada Siswa Kelas 3-5 di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 Gamping.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Irwanto. 2013. Pendidikan Karakter. Pustaka Setia. Bandung.
- Efendi, Musni. 2018. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah VI Palembang." *Conciencia* 17(1):27 – 39.
- Kwartir Pusat HW. 2007b. Kurikulum Gerakan Kepanduan HW . Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Zulnuraini. 2012. Pendidikan Karakter, Konsep, Implementasi dan Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan*. <http://pgsduntad.com/wp-content/uploads/2014/04/Abstrak-4.pdf>. diakses 19 Oktober 2017